Laporan Literatur Review

Oleh

(Rahmadaniyah)

Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP ULM

NIM

(1910111220014)

Buku yang di review

Susanto, H., & Akmal, H. (2019). *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi*
(Konsep Dasar, Prinsi Aplikatif, dan Perancangannya).

Ringkasan Isi Bab

Bab I: Konsep Dasar

Definisi media pembelajaran, media berasal dari kata dalam bahasa Latin “medius” yang dalam bentuk jamaknya “medium”, diartikan secara harfiah sebagai perantara. Karena itu, dapat dikatakan bahwa segala sesuatu yang dapat menjadi perantara disebut sebagai media. Definisi mengenai media pendidikan dan pembelajaran ada bermacam-macam. Hal ini disebabkan karena masalah yang tercakup dalam media pembelajaran sangat luas. Media pembelajaran adalah dua kata yang saling berhubungan, media berarti alat bantu guru di sekolah dan pembelajaran merupakan proses interaksinya guru dan peserta didik serta seluruh komponen belajar. Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana dan tepat guna, sehingga tercipta lingkungan yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efesien. Media memiliki kemampuan untuk mengatasi beberapa hambatan proses penyampaian informasi pembelajaran kepada peserta didik. Hambatan-hambatan tersebut menurut Oemar Hamalik (2010:65-66) adalah sebagai berikut: 1) Verbalisme, 2) Kekacauan penafsiran, 3)

Fokus peserta didik menjadi bercabang, 4) Kurangnya respon, 5) Keadaan lingkungan yang tidak menyenangkan.

Media pembelajaran sejarah harus relevan berdasarkan pendekatan saintifik yang dikembangkan kurikulum. Pada Kurikulum 2013 pembelajaran sejarah berkaitan dengan pengalaman belajar yang mengembangkan 5 kompetensi, yaitu kompetensi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau eksperimen, mengolah informasi atau menalar, dan mengkomunikasikan. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat mendukung proses belajar sehingga memberikan perubahan yang positif. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk mempelajari suatu hal. Alat peraga bisa dikatakan sebagai media, media berasal dari bahasa Latin bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, dalam bahasa Inggris media dikenal dengan istilah medium yang berarti perantara, demikian pula dalam bahasa Arab disebut wasa'il yang berarti perantara. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.

Klasifikasi dan kriteria media pembelajaran sejarah, ada lima jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran, yaitu: a) Media visual, b) Media audio, c) Media audio-visual, d) Kelompok media penyaji, e) Media objek dan media interaktif berbasis komputer. Gadget sebagai media pembelajaran sejarah, gadget adalah kumpulan dari perangkat elektronik kecil yang mendukung aktivitas manusia dan memiliki fungsi khusus. Gadget merupakan inovasi dari teknologi terbaru dengan kemampuan yang lebih baik dan fitur canggih yang memiliki tujuan maupun fungsi lebih praktis dan juga lebih berguna.

Bab II: Prinsip Aplikatif Pembuatan Media

Analisis kebutuhan media, analisis kebutuhan berdasarkan karakteristik peserta didik dilakukan guna mengetahui bagaimana kecenderungan dan kondisi peserta didik pembelajaran, hasil analisis tersebut kemudian menjadi dasar pertimbangan jenis media apa yang akan dibuat. Analisis kebutuhan berdasarkan kompetensi pembelajaran dalam kurikulum untuk selanjutnya dirumuskan kebutuhan media pembelajaran setiap kompetensi tersebut.

Konseptualisasi media, media analog merupakan media pembelajaran yang tidak menggunakan aplikasi atau peralatan elektronik. Media digital merupakan media

yang berbasis pada teknologi komputer dan perangkat teknologi informasi. Real objek adalah media yang paling efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran (Rayandra Asyhar, 2011:50).

Multimedia pembelajaran sejarah, secara sederhana dapat diartikan sebagai integrasi berbagai media (visual, audio, audio-visual) dalam sebuah media yang berfungsi untuk menyampaikan materi ajar sejarah kepada peserta didik.

Bab III: Merancang Media Pembelajaran Sejarah

Rancang media, pengkajian materi erat kaitannya dengan analisis kebutuhan media. Beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam pengkajian materi, antara lain: cakupan kompetensi, kedalaman materi, klasifikasi pengetahuan yang disampaikan, dan ketersediaan informasi pendukung. Penentuan format media, ciri utama dari social media pembelajaran adalah kemampuannya menyediakan fasilitas pengelolaan pembelajaran sekaligus menyediakan tempat untuk interkoneksi dan menemukan orang lain yang memiliki kesamaan kepentingan dalam pembelajaran dan kesamaan jenjang serta disiplin ilmu yang ditekuni.

Merancang aplikasi pembelajaran sejarah berbasis mobile smartphone. Media dirancang menggunakan Intel XDK, yaitu perangkat lunak utama yang dikembangkan oleh Intel berguna untuk merancang sebuah aplikasi multi-platform berbasis HTML5. Intel XDK dipilih karena mudah untuk dioperasikan, memiliki banyak fitur, dan banyak sistem operasi support dengannya seperti android, iOS dan lain sebagainya.

Uji kelayakan aplikasi pembelajaran dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan praktisi pembelajaran. Analisis dan evaluasi, setidaknya terdapat dua aspek yang dapat dianalisis dan dievaluasi terkait dengan praktik pembuatan media pembelajaran sejarah yaitu sebagai berikut: (1) proses pembuatan media, (2) efektivitas aplikasi pembelajaran.

Media Digital untuk pembelajaran era pandemi Covid-19

Sejak adanya virus Covid-19 sangat membawa pengaruh besar pada kehidupan di seluruh dunia, salah satunya yang mendapatkan dampaknya ialah dalam bidang pendidikan. Para tenaga pendidik harus tetap memberikan pengajaran terhadap peserta didiknya meskipun keadaan sekarang sudah berbeda yang biasanya sebelum adanya virus Covid-19 ini pengajaran dilakukan secara tatap muka dan sekarang harus tetap berada di rumah secara online (daring).

Pada saat keadaan seperti sekarang ini, ada salah satu media yang dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran yaitu media digital. Menurut Rusman, dkk (2011: 170) media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran. Media digital dalam pembelajaran merupakan media pembelajaran yang berbasis teknologi komputer dan internet.

Menurut saya, media digital yang cocok dipakai pada saat pandemi Covid-19 seperti ini ialah penggunaan aplikasi Whatsapp (WA), google meet, zoom dan lain sebagainya yang dapat mendukung pembelajaran.

Selain itu menurut saya, penggunaan E-Learning juga sangat diperlukan karena E-Learning sangat dapat membantu dalam proses pembelajara. Melalui E-Learning peserta didik dapat mengamati materi yang telah disampaikan oleh pendidik serta yang terpenting dapat berinteraksi antara pendidik dengan peserta didik.

Penggunaan aplikasi seperti google+ juga bisa menjadi media sebagai pembelajaran karena adanya keunggulan dari aplikasi ini yaitu “sparks”. Dengan fitur “sparks” peserta didik bisa memperoleh segala hal yang berkaitan dengan minta para peserta didik.

Simpulan

Media pembelajaran adalah dua kata yang saling berhubungan, media berarti alat bantu guru di sekolah dan pembelajaran merupakan proses interaksinya guru dan peserta didik serta seluruh komponen belajar. Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana dan tepat guna, sehingga tercipta lingkungan yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efesein.

Media digital adalah salah satu media yang cocok dipakai pada saat pandemi Covid-19 seperti ini ialah penggunaan aplikasi Whatsapp (WA), google meet, zoom dan lain sebagainya yang dapat mendukung pembelajaran.

Referensi

Susanto, Heri & Akmal, Helmi. 2019. Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi (Konsep Dasar, Prinsip Aplikatif, dan Perancangannya). Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.